

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA PADA PENERAPAN PRINSIP PEDAGOGIS GURU SMK NEGERI KOTA TANGERANG

Kurniawati¹, Hardjito S. Darmojo², Jarnawi Afgani Dahlan³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
Email: ¹ kurniawatiunis08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan penerapan prinsip pedagogis guru di SMK Negeri kota Tangerang, mengkaji pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja dan penerapan prinsip pedagogis guru di SMK Negeri kota Tangerang, mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap motivasi kerja dan penerapan prinsip pedagogis guru di SMK Negeri Kota Tangerang. Populasi di dalam penelitian ini sebanyak 150 guru dengan sampel yang diambil sebanyak 100 guru di SMKN kota Tangerang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional dengan melakukan uji validitas dan reabilitas serta mengkaji referensi dari jurnal sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah secara langsung berpengaruh positif tapi kurang kuat terhadap motivasi guru SMKN 8 kota Tangerang, supervisi akademik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip pedagogis guru SMKN Kota Tangerang, motivasi secara langsung berpengaruh positif tapi kurang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMKN 8 kota Tangerang, kepemimpinan kepala sekolah secara langsung berpengaruh positif tapi kurang kuat terhadap kompetensi pedagogik guru SMKN 8 kota Tangerang, supervisi akademik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi guru SMKN Kota Tangerang.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, motivasi kerja, pedagogis.

Abstract

This study aims to examine the influence of principal leadership on work motivation and the application of pedagogical principles of teachers at SMK Negeri Tangerang City, to examine the influence of academic supervision on work motivation and the application of pedagogical principles of teachers at SMK Negeri Tangerang City, to examine the influence of principal leadership and academic supervision together on work motivation and the application of pedagogical principles of teachers at SMK Negeri Tangerang City. The population in this study was 150 teachers with a sample of 100 teachers at SMKN Tangerang City. Data collection in this study used a questionnaire with a Likert scale. The research method used was a quantitative correlational method by conducting validity and reliability tests and reviewing references from previous journals. The results of the study showed that principal leadership directly had a positive but less strong effect on the motivation of teachers at SMKN 8 Tangerang City, academic supervision directly had a positive and significant effect on the application of pedagogical principles of teachers at SMKN Tangerang City, motivation directly had a positive but less significant effect on the pedagogical competence of teachers at SMKN

8 Tangerang City, principal leadership directly had a positive but less strong effect on the pedagogical competence of teachers at SMKN 8 Tangerang City, academic supervision directly had a positive and significant effect on the motivation of teachers at SMKN Tangerang City.

Keywords: *Principal leadership, academic supervision, work motivation, pedagogy.*

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Untuk menunjang sistem pendidikan nasional, pemerintah secara menyeluruh menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam rangka menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Pemerintah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dengan mengeluarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi a. standar isi, b. standar proses, c. standar kompetensi kelulusan, d. standar pendidik dan tenaga kependidikan, e. standar sarana dan prasarana, f. standar pengelolaan, g. standar pembiayaan, dan h. standar penilaian pendidikan.

Keberhasilan mutu pendidikan dapat diukur dari keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh peran guru sebagai human resources. Guru merupakan human resources dalam sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian. Peningkatan kualitas kerja guru merupakan tuntutan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Peran guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar berkaitan dengan motivasi kerja dan penerapan prinsip pedagogis yang diterapkan dalam proses belajar dan mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional yang bekerja melaksanakan tugas di sekolah haruslah memiliki kompetensi agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi sangat diutamakan demi mutu dan peningkatan profesional guru itu sendiri sesuai dengan Undang-undang Guru Nomor 14 Tahun 2005 tentang "kualifikasi dan sertifikasi" pasal 8 disebutkan: "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional". Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik dimaknai sebagai suatu pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak dalam rangka membantu peserta didik melakukan proses pembelajaran. Kualitas kerja guru tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai *leader*, yang memiliki peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Tinggi-rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan komunitas sekolah, memiliki kaitan erat dengan pemilihan pola dan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah. Menyikapi tentang peran, fungsi dan tanggungjawab

kepala sekolah, hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya di samping profesional dan berdedikasi. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang optimal.

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut dapat mencerminkan perilaku kepemimpinan yang tepat untuk memberikan bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensinya. Bantuan yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru antara lain dengan melakukan supervisi akademik. Kepala sekolah umumnya dianggap sebagai supervisor akademik di sekolahnya, karena dialah yang bertanggungjawab mengkoordinasikan semua program pengajaran. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor seharusnya dapat membangkitkan semangat dan merangsang motivasi para guru dan para staf untuk menjalankan tugasnya dengan lebih baik, mencari metode-metode yang tepat untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik serta berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan staf sekolah menjadi lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya. Siagian (Benu, 2018) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kapasitas atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, yang membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian melalui sertifikasi yang bertaraf nasional maupun internasional, menyiapkan tamatan yang siap bekerja dan berwirausaha dengan daya kompetitif dan memiliki keunggulan. Ada 3 (tiga) SMK Negeri di Kota Tangerang yaitu 1. SMK Negeri 7 yang berlokasi di jalan Sangego Raya Pintu Air 10, Koangjaya, Kecamatan Tangerang, berdiri tahun 2009, akreditasi A, dengan alumni yang terserap di dunia kerja 55 persen, mempunyai 51 guru, merupakan SMKN yang berkonsentrasi pada jurusan manajemen dan bisnis.. 2. SMK Negeri 8 yang berada di jalan H. Jasirin I nomor 4, Jatiuwung, kecamatan Cibodas, berdiri tahun 2010, akreditasi A, alumni yang terserap di dunia kerja 22 persen, mempunyai 45 guru, merupakan SMKN yang berkonsentrasi pada jurusan teknologi dan rekayasa, dan 3. SMK Negeri 9 berlokasi di jalan Raya Villa Tangerang Indah, Gebang Raya, kecamatan Periuk, berdiri tahun 2010, alumni yang terserap di dunia kerja 37 persen, yang mempunyai 54 guru, merupakan SMKN yang berkonsentrasi pada jurusan kesehatan. Dengan keberagaman jurusan yang diampu oleh setiap sekolah menengah kejuruan yang ada, menyebabkan kepala sekolah memiliki orientasi yang berbeda-beda, kepala sekolah dituntut mampu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan dunia usaha/dunia industri. Perbedaan jumlah tamatan yang terserap di dunia kerja bisa jadi disebabkan keragaman kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, administrasi, sarana prasarana dan sebagainya. Permasalahan yang kadang muncul yaitu kepala sekolah yang kurang memperhatikan masukan dari guru, hubungan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru yang kurang harmonis, ada pula kepala sekolah yang kurang memberikan apresiasi terhadap prestasi guru, rendahnya

motivasi untuk bekerja dan berprestasi dari guru, dan masih adanya guru yang belum mampu mengenali karakter peserta didik dengan baik.

Purwanti dan Yusrizal, 2014, dalam jurnal berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeuleu Timur*, hasil penelitiannya mengatakan bahwa 1. Program kepala sekolah disusun sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi guru, yang dilaksanakan dalam pemberdayaan guru-guru. 2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa upaya antara lain melalui pembinaan pelatihan-pelatihan ketrampilan terpadu guru-guru, pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan. 3. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru dalam Menyusun visi dan misi sekolah, sasaran sekolah, kurikulum sekolah.

Perumusan masalah dari Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervise Akademik terhadap Motivasi Kerja serta dampaknya pada penerapan prinsip pedagogis guru di SMK Negeri Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip pedagogis guru ?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru ?
3. Apakah supervisi akademik secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip pedagogis guru ?
4. Apakah supervisi akademik secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi kerja?
5. Apakah motivasi kerja secara positif berperan sebagai mediasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan penerapan kompetensi pedagogis guru ?

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, disertai dengan mengkaji referensi dari jurnal penelitian sebelumnya. Metode penelitian kuantitatif korelasional merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*eksogen variable*) dengan variabel terikat (*endogen variable*).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip pedagogis guru.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan penerapan prinsip pedagogis (Y) di SMKN Kota Tangerang. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai angka *original sample* di *bootstrapping* sebesar 0,036. Sedangkan untuk hubungannya adalah kurang berpengaruh karena nilai *t-statistic* kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap penerapan prinsip pedagogis (Y) adalah sebesar 0,263 yang berarti lebih kecil dibandingkan *t-tabel* yaitu 1,65. Selain itu, *p-value* penelitian yang dihasilkan yaitu 0,792 juga melebihi standar yang telah ditentukan ($\alpha < 0,05$). Interpretasi penemuan ini adalah semakin baik kepemimpinan kepala SMKN di Kota Tangerang kurang diikuti oleh semakin baiknya kemampuan penerapan prinsip pedagogis guru.

2. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan motivasi kerja guru (Z) SMKN di Kota Tangerang. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai angka *original sample* di *bootstrapping* sebesar 0,186. Sedangkan untuk pengaruhnya kurang kuat karena nilai *t-statistic* kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap motivasi kerja (Z) adalah sebesar 1,708 yang berarti lebih besar dibandingkan *t-tabel* dengan responden 100 yaitu 1,66 namun, *p-value* penelitian yang dihasilkan yaitu 0,088 melebihi standar yang telah ditentukan ($\alpha < 0,05$), sehingga kurang kuat. Interpretasi penelitian ini adalah semakin baik kepemimpinan kepala sekolah SMKN di kota Tangerang maka kurang dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh guru.

3. Supervisi akademik berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip pedagogis guru.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan positif antara supervisi akademik (X2) dengan penerapan prinsip pedagogis (Y) di SMKN Kota Tangerang. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai angka *original sample* di *bootstrapping* sebesar 0,612. Sedangkan untuk hubungannya memiliki pengaruh karena nilai *t-statistic* supervisi akademik (X2) terhadap penerapan prinsip pedagogis (Y) adalah sebesar 3,994 yang berarti lebih besar dibandingkan *t-tabel* yaitu 1,66. Selain itu, *p-value* penelitian yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan (nilai $\alpha < 0,05$). Interpretasi penelitian ini adalah semakin baik supervisi akademik yang dilakukan di SMKN di kota Tangerang akan diikuti oleh semakin baiknya kemampuan pedagogik guru.

4. Supervisi akademik berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan positif antara supervisi akademik (X2) dengan motivasi (Z) di SMKN Kota Tangerang. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai angka *original sample* di *bootstrapping* sebesar 0,494. Sedangkan untuk hubungannya memiliki pengaruh karena nilai *t-statistic* supervisi akademik (X2) terhadap motivasi

kerja (Z) adalah sebesar 3,380 yang berarti lebih besar dibandingkan *t-tabel* yaitu 1,65. Selain itu, *p-value* penelitian yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan (nilai $\alpha < 0,05$). Interpretasi penelitian ini adalah semakin baik supervisi akademik yang dilakukan di SMKN di kota Tangerang maka akan berpengaruh pada semakin tinggi motivasi kerja pada guru.

5. Pengaruh Motivasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMKN Kota Tangerang
Dari hubungan yang terlihat bahwa motivasi kerja (Z) kurang memiliki peran mediasi terhadap hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan penerapan prinsip pedagogis guru (Y). Oleh karena itu, hubungan supervisi akademik dengan penerapan prinsip pedagogis guru yang dimediasi oleh motivasi kerja guru kurang kuat. Berdasarkan hasil hubungan langsung dan tidak langsung variable kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan penerapan prinsip pedagogis guru (Y) yang didapat dari hasil *bootstrapping* dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,030 atau kurang dari 1,65 pada *specific indirect effects*.

Pembahasan hasil penelitian dan informasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogis Guru di SMKN Kota Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara langsung memiliki pengaruh positif namun kurang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMKN Kota Tangerang. Hal tersebut ditunjukkan dengan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah secara langsung sebesar 36% terhadap kompetensi pedagogik guru dan pada uji mediasi menggunakan variabel motivasi didapatkan nilai *t-statistic* 0,901 yang berarti di bawa *t-tabel* (1,65). Selain itu, nilai *p-value* juga berada di atas ambang batas (0,05) senilai 0.368 dengan *Original Sample* sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kurang mampu memediasi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru.

Secara empiris yang terjadi di lapangan kepala sekolah berperan sebagai penentu kebijakan serta yang memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru untuk tercapainya peningkatan mutu sekolah. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak dapat terlepas dari peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan yang memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi para guru, karena kepala sekolah harus mampu membantu memberi arahan guru-guru dalam meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, maka kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan menjanjikan masa depan (Sulistiyorini, 2009: 66).

Maka dari itu, peran terbesar dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dari kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan

menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, baik secara individu maupun kelompok, agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien (Jejen Musfah, 2015: 9-11).

Kondisi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh M. Hidayat Ginanjar dan Marfuah As-Surur, (2018) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol. 1 nomor 2 halaman 207 <https://www.researchgate.net/publication/328788146>, yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Untung Setiawan, Edi Mulyadi & Dafyar Eliadi, (2023) dalam Jurnal Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi Unis Vol. 5 No. 1 <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3698/2009> yang menyatakan kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 60.5%; kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 35.0%; pengembangan manajemen pengetahuan memperkuat pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah; pengembangan manajemen pengetahuan memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah.

Evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan melihat *Outer Loading* pada indikator kepemimpinan kepala sekolah terendah yaitu X1_2 yang mendapat skor 0,538 atau 53,8% dan X1_12 yang mendapat skor 0.612 atau 61,2% terhadap konstruk latennya. Menurut Ismail Nawawi Uhan (2014: 158), kepemimpinan bersifat multi dimensi.

Pada teori ini, dianggap bahwa kepemimpinan terdiri atas tiga elemen, yakni; pemimpin, pengikut, dan situasi. Situasi dianggap sebagai elemen yang terpenting karena ia memiliki paling banyak variabel. Sedangkan menurut Wahjosumidjo, (2013:17), kepemimpinan diterjemahkan ke dalam sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antarperan, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SMKN Kota Tangerang.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa t-statistik kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja sebesar 1,708 yang berarti lebih besar dibandingkan t-tabel yaitu 1,65 namun p-value 0,088 melebihi standar yang telah ditentukan ($\alpha < 0.05$), sehingga ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh hanya sebesar 18,6% terhadap motivasi kerja, sehingga belum signifikan. Interpretasi yang dapat dilakukan dalam penemuan ini adalah semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kurang berdampak pada meningkatnya motivasi kinerja.

Hipotesis ini belum signifikan, tetapi secara empiris berdasarkan keadaan di lapangan, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki peranan dalam memotivasi seluruh warga sekolah sehingga dapat menjalankan dan mewujudkan visi, misi dan program sekolah. Kepala sekolah harus menerapkan pola kepemimpinan yang tepat untuk dapat merangkul dan memotivasi kinerja guru guna mencapai visi dan misi yang dirancang oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan

interpretasi lanjutan hasil penelitian yang menunjukkan skor tertinggi pada indikator kepemimpinan kepala sekolah (X1_14), yaitu melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan yang mendapat skor 0,899 atau 89,9%. Penemuan tersebut memberikan gambaran bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya telah melaksanakan program dan tindakan sesuai dengan visi dan misi dari sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Simamora (Gibson, 2005: 25) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja yang terdiri dari "faktor individual, psikologi, dan organisasi". Dimana faktor individual meliputi kemampuan dan ketrampilan, latar belakang dan demografi. Faktor psikologi terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Sedangkan untuk faktor organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain. Artinya makin baik dan tepat kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dan motivasi yang tinggi dan individu itu sendiri akan menjadi meningkatnya kerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yawan (2016), dalam Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains vol.4 no.2 hal. 184-194 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/12949> yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif, kuat dan signifikan dari motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah, Jarnawi Afgani Dahlan & Edi Mulyadi, (2020), dalam Jurnal Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi Unis Vol. 2 Nomor 1, <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/565>, menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan, motivasi kerja terhadap disiplin pegawai.

3. Pengaruh **Supervisi Akademik terhadap Motivasi Kerja Guru SMKN Kota Tangerang.**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, hipotesis diterima, yaitu bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru hal ini dapat dilihat dari angka *original sample* di *bootstapping* sebesar 49,4%. adapun nilai t-statistic supervisi akademik terhadap motivasi kerja sebesar 3,380 yang berarti lebih besar dari t-tabel 1,65. selain itu p-value yang dihasilkan sebesar 0,001 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan ($\alpha < 0.05$).

Kondisi di lapangan secara empiris menunjukkan bahwa dengan adanya supervisi akademik yang terjadwal secara rutin dapat memotivasi guru untuk lebih mempersiapkan rencana dan perangkat pembelajaran, serta meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi peserta didik di kelas. Menurut Daresh (Mulyadi & Fahriana, 2018:1) supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut *Charter Good's Dictionary of Education* (dalam Mulyasa, 2003 : 155), supervisi akademik merupakan segala usaha memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, agar dapat memperbaiki pengajaran dengan stimulasi, memperbaiki tujuan, bahan pelajaran, metode serta evaluasi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Kristiawan & Tobari (2019) dalam *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 8, August 2019, <https://www.ijstr.org/final-print> yang bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan supervisi akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme dilaksanakan dengan baik dengan adanya tindak lanjut dalam bentuk bimbingan, kegiatan pelatihan, dan lokakarya. Ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu kesiapan, motivasi dan respon positif dari guru, ada kesadaran akan tugasnya sebagai kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya masih berupa rasa takut dari guru untuk diawasi, dan jadwal yang padat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati, Jarnawi Afgani Dahlan & Ambuy Sabur, (2020) dalam *Jurnal Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* vol. 2 nomor 1 <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/564> menyatakan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Interpretasi lanjutan hasil penelitian juga menunjukkan perlunya evaluasi terhadap supervisi akademik yang dilakukan di SMKN Kota Tangerang. Adapun indikator terendah yang di dapat dari nilai *Outer Loading* pada variabel Supervisi akademik (X2_22), yaitu menyampaikan kekurangan yang dialami oleh guru sebesar 55,9%. Diperlukan peningkatan supervisi akademik yang baik agar sekolah dapat menyampaikan kekurangan yang dialami oleh guru. Hal ini bertujuan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar demi mencapai pendidikan bermutu yang diinginkan Ramadhan, (2017) sehingga dengan menyampaikan kekurangan yang dialami oleh guru akan meningkatkan motivasi yang ada pada guru. Sedangkan indikator tertinggi yang di dapat dari nilai *Outer Loading* pada variabel Supervisi akademik (X2_12), yaitu menggunakan instrumen supervisi akademik sebagai panduan sebesar 89,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menggunakan instrumen supervisi akademik sebagai panduan sehingga hal ini juga senantiasa perlu dijaga guna membangun motivasi guru di SMKN Kota Tangerang.

4. Supervisi Akademik berpengaruh terhadap Penerapan Prinsip Pedagogis Guru di SMKN Kota Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip pedagogis oleh guru di SMKN Kota Tangerang namun melalui motivasi secara tidak langsung kurang berpengaruh signifikan terhadap kompetensi. Pengaruh supervisi akademik secara langsung sebesar 0,698 atau 69,8% terhadap kompetensi pedagogik guru sedangkan pada uji mediasi menggunakan variabel motivasi didapatkan nilai *t-statistic* 1,030 yang berarti di bawa *t-tabel* (1,65). Selain itu, nilai *p value* juga berada di atas ambang batas (0,05) senilai 0.303 dengan *Original Sample* sebesar 0,087 atau 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kurang mampu memediasi hubungan supervisi dengan kompetensi pedagogik guru.

Secara empiris dilapangan, dengan adanya supervisi akademik yang terjadwal secara teratur dan terus-menerus menjadikan guru senantiasa mempersiapkan administrasi pembelajaran dan berusaha memperbaiki serta meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi peserta didik serta memberikan materi pelajaran di kelas.

Evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan melihat *Outer Loading* pada indikator supervisi akademik terendah yaitu X2_22 yang mendapat skor 0,559 atau 55,9% dan X2_10 yang mendapat skor 0,599 atau 59,9% terhadap konstruk latennya. Kualitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mendorong secara langsung kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti halnya pendapat Sahertian (2008) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Komponen pelaksanaan supervisi akademik yang hendaknya dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti sebagai *partner* (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, sebagai konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya, sebagai konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan latihan keterampilan kepada peserta didik secara integral sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi manusia yang terdidik secara utuh (Antina et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Aswinda et al., (2019) dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi volume 9, <https://ojs.unm.ac.id/iap> mengungkapkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giarti (2015) dalam <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/26> menyatakan bahwa penggunaan supervisi akademik menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik.

5. Pengaruh Motivasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMKN Kota Tangerang

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh namun kurang kuat, terhadap kompetensi pedagogik guru di SMKN Kota Tangerang. Hal tersebut ditunjukkan dengan kontribusi sebesar 17,6 % terhadap penerapan pedagogik guru. Interpretasi yang dapat dilakukan dalam penemuan ini adalah motivasi yang tinggi pada seorang guru kurang dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Secara empiris dengan adanya motivasi kerja, guru akan berusaha meningkatkan dan menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk menjadi lebih baik dalam pemberian materi pelajaran di kelas.

Secara teoritis dorongan atau motivasi kerja dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena ia merasa puas terhadap hasil yang dikerjakan atau karena

sesuatu hal yang terdapat dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Handoko, (2011) mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan tertentu guna mencapai tujuan”

Menurut penelitian Atep Hilman Hilmi, (2018) dalam Khazanah Akademia volume 2 nomor 1, <https://journal.uniga.ac.id>, bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

Interpretasi lanjutan hasil penelitian juga menunjukkan perlunya evaluasi terhadap motivasi guru di SMKN Kota Tangerang. Adapun indikator terendah yang di dapat dari nilai *Outer Loading* pada variabel motivasi (Z_7), yaitu diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya sebesar 29,5%. Penemuan ini menunjukkan bahwa prestasi dari apa yang dikerjakan memiliki kontribusi yang kecil terhadap motivasi guru, mereka lebih menyukai indikator lain seperti semangat (82%) dan tanggung jawab pada tugas (82,6%), bahkan guru banyak yang termotivasi ketika ada hukuman (83,8%) yang merupakan indikator tertinggi yang di dapat dari nilai *Outer Loading* pada variabel motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMKN kota Tangerang lebih termotivasi dengan adanya hukuman sehingga hal ini dapat mendorong guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif namun kurang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMKN Kota Tangerang. Ini artinya dengan kepemimpinan yang baik belum dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistik kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru sebesar 1,708 dan nilai p-value sebesar 0,088 diatas nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05.
2. Supervisi akademik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru SMKN Kota Tangerang. Ini berarti dengan supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistik supervisi akademik terhadap motivasi guru sebesar 3,380 dan nilai p-value sebesar 0,001 (dibawah nilai signifikansi yang disyaratkan 0,05).
3. Motivasi secara langsung berpengaruh positif tetapi kurang kuat terhadap kompetensi pedagogik guru SMKN Kota Tangerang. Ini artinya motivasi yang tinggi belum dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistik motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 1,302 dan nilai p-value 0,193 (diatas nilai signifikansi yang disyaratkan 0,05).
4. Kepemimpinan kepala sekolah secara langsung berpengaruh positif tetapi kurang kuat terhadap kompetensi pedagogik guru SMKN Kota Tangerang. Artinya kepemimpinan kepala sekolah yang baik belum dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ini dapat dibuktikan dengan t-statistik motivasi terhadap kompetensi guru sebesar 0,55 dan p-value 0,599 (diatas nilai signifikansi yang diisyaratkan 0,05) Supervisi akademik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip

pedagogis guru SMKN Kota Tangerang. Ini berarti dengan supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistik supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 5,623 dan nilai p-value sebesar 0,000 (dibawah nilai signifikansi yang disyaratkan 0,05).

5. Motivasi kurang dapat memediasi pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMKN Kota Tangerang. Artinya kepemimpinan kepala sekolah yang diikuti dengan motivasi yang tinggi belum menjamin adanya kompetensi guru yang meningkat. Dibuktikan dengan nilai t-statistik pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang dimediasi oleh motivasi pada specific indirect effect sebesar 0,901 dibawah standar t-tabel 1,66 dengan p-value sebesar 0,368.

Referensi

Buku

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mullins, L. J. (2005). *Management and Organisational Behaviour*. England: Pearson Education Limited.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (5th ed.). Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta : Gramasurya.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2017). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa* (I. Kurniawan, Ed.; 5th ed.). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sahertian. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka. Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sandjojo, N. (2020). *Metode Analisis Jalur (Path Analysis)*. Cetakan pertama. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung : Alfabeta.
- Taniredja & Mustafidah. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Teras.
- Uha., Ismail Nawawi. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

- Aswinda et al., (2019). Effect of Principal Supervision on Teacher Pedagogic Competencies. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Public*. 9.
- Atep Hilman Hilmi. (2018). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Akademia*, 2(1).

- Benu, I. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2 (2), 82-93.
- Desak, & Sitaasih, K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Erialdy, E. (2024). Employee performance appraisal using individual performance management. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 361-367.
- Giarti. (2015). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Supervisi Akademik*. ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/26/24 (diunduh 5 Januari 2023)
- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9 (1).
- Khasanah, Uswatun., Kristiawan, Mihammad., & Tobari. (2019). The Implementation Of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism In The State Primary Schools. *International Jurnal of Scintific & Technologi Reserch*, 8.
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration R=Review*, 1.
- Kusmei, I., Abdullah, G., Haryati, T., Di, G., & Pemalang, K. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7 (1), 62–72.
- M. Hidayat Ginanjar dan Marfuah As-Surur. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat. *Islamic Management Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2), 207.
- Novita, A., & Sudaryan, B. (2021). The Analysis of Principal Academic Supervision , Pedagogical Competence Against and Its Implications for Contract Teacher Performance?: Case Study in High School Indramayu District. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 3(1), 84–89.
- Purwanti, K., & Yusrizal, M. A. R. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2014, XIV(2), 390–400.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2 (3), 502-514.
- Safruddin Abdul Jabar, C., & Joko Susilo, T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. 1(2), 181–195.
- Yawan, R. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Gaya Kepemimpinan Kepsek Terhadap Kinerja Guru SD Biak Numfor, Papua. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4 (2), 184–194.
- Zubaidah, R. A. (n.d.). *Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru Di SMP Negeri Kota Palembang*.

Peraturan Perundang-undangan

- Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. 2018. Jakarta.
- Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta.
- Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2008. Jakarta.
- Indonesia. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta.

Sumber Internet

- Sudarya, Y., & Suratno, T. (n.d.). (2009). Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah. Retrieved Januari 5, 2023, from http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_12_Oktober_2009/DIMENSI_KEPEMIMPINAN KEPALA_SEKOLAH.pdf
- Wikan, D., & Utami, B. (2017). Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 03. Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>